

BAB III METODE PENELITIAN

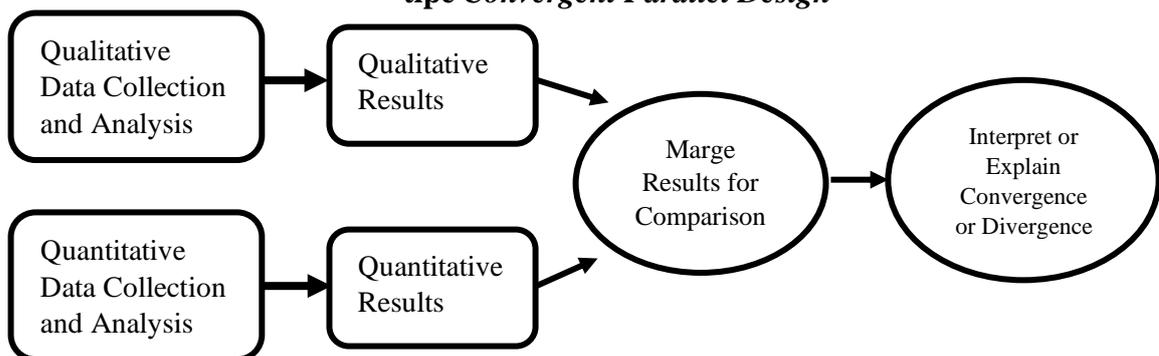
3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Metode penelitian *mixed methods* atau kombinasi merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau menggunakan secara bersama-sama antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, dengan menggunakan penggabungan metode tersebut akan diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid*, *reliable*, dan objektif (Sugiyono, 2014, hlm. 475). *Mixed methods* research berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2013, hlm.5)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method* tipe *Convergent Parallel Design*. Penelitian dengan tipe *Convergent Parallel Design* ini yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisisnya secara terpisah dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan tersebut saling berhubungan atau tidak berhubungan (Creswell, 2019, hlm. 293). Tipe penelitian ini merupakan pengumpulan sumber data berupa kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bersama-sama. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa *convergent parallel design* ini bertujuan untuk saling melengkapi informasi yang tidak bisa dicover oleh satu metode penelitian saja baik kualitatif maupun kuantitatif. Dengan tujuan pembuktian dan validasi, peneliti melakukang metode dengan langsung membandingkan hasil temuan secara statistik kuantitatif dan kualitatif. Dalam proses penelitian, dua data telah diperoleh, dianalisis, dan di bandingkan. Proses penelitian dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bagan 3.1:

Bagan 3.1

**Prosedur Penelitian *Mixed Methods*
tipe *Convergent Parallel Design***



41

Penelitian ini juga dikolaborasikan dengan menggunakan *Community Based Participatory Research* atau penelitian berbasis masyarakat, *Community Based Participatory Research* adalah penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial demi terwujudnya keadilan sosial. Penelitian ini melibatkan peneliti dan seluruh *stakeholder* lainnya (dari kalangan masyarakat) secara seimbang dalam seluruh rangkaian proses penelitian (Susilawaty, dkk. 2016, hlm. 5). Dapat dikatakan bahwa *Community Based Participatory Research* adalah sebuah model penelitian yang memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya untuk terlibat secara aktif dalam penelitian untuk menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan komunitas sendiri.

Community Based Participatory Research atau penelitian berbasis masyarakat melibatkan kerja sama kolaboratif antara peneliti dengan partisipan non akademik, seperti anggota masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan organisasi berbasis komunitas yang sudah stabil atau disebut *established community based organizations* atau CBOs. CBPR adalah suatu upaya oleh peneliti untuk secara aktif melibatkan komunitas yang mereka layani dalam setiap aspek proses penelitian, dari identifikasi masalah sampai pada distribusi temuan penelitian. CBPR merupakan pendekatan penelitian yang sangat kolaboratif dan berpusatmasalah (*problem-centered*) yang mensyaratkan berbagi kekuatan (*the sharing of power*). CBPR umumnya tepat apabila tujuan penelitian adalah untuk mempromosikan perubahan atau tindakan komunitas (Leavy 2017, hlm. 10).

Berdasarkan pendapat Leavy, maka dapat dikatakan bahwa tujuan *Community Based Participatory Research* adalah untuk menjawab persoalan penelitian dan permasalahan riil yang tengah dihadapi masyarakat; memenuhi kebutuhan yang didefinisikan oleh komunitas itu sendiri. Pada akhirnya, hasil dari *Community Based Participatory Research* adalah mencoba menawarkan sebuah solusi atau berkontribusi terhadap penyelesaian persoalan riil ditengah masyarakat. Pendekatan ini umumnya digunakan ketika tujuannya adalah untuk mempromosikan perubahan atau tindakan masyarakat, dan juga dapat digunakan secara bersamaan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, mengevaluasi, membangkitkan dan meresahkan (atau kombinasi dari semuanya).

Metode penelitian *Community Based Participatory Research* (CBPR) dipilih karena dianggap sangat relevan serta mampu memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya untuk terlibat secara aktif dalam

penelitian untuk menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya tujuan metode penelitian ini sangat selaras dengan visi dan misi penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ikut serta membantu secara langsung dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan wisata seni daerah.

Tabel 3.1

Peran Peneliti, Sanggar Tari Klapa Jajar dan Pemerintah Daerah Dalam Penelitian

Waktu	Peneliti	Sanggar Tari Klapa Jajar	Pemerintah Daerah
Awal	Memberikan ide dalam perintisan kembali kampung wisata yang cukup lama tidak berjalan.	Berkoordinasi dengan para pelaku seni (penari & nayaga)	Memberikan perizinan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
	Memberikan ide dalam rancangan paket wisata seni untuk kampung wisata.	Berkoordinasi dengan pihak Keraton Kanoman untuk dapat kolaborasi dengan kampung wisata	
	Memberikan ide atau gagasan untuk dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki lingkungan sekitar seperti berkolaborasi juga dengan keraton untuk dapat dimasukkan kedalam rangkaian paket wisata.	Berkoordinasi dengan tiap RT di Kampung Kanoman Utara untuk menggali potensi wisata yang dimiliki.	
	Membuat proposal.		

Proses	Membuat desain flyer untuk promosi kampung wisata.	Mengkondisikan kampung wisata.	Memberikan dukungan berupa perlengkapan yang dibutuhkan.
	Membuat media sosial Kampung Wisata Seni Kanoman Utara.	Perizinan dengan Keraton dan Pemerintah Daerah.	
	Memberikan ide untuk menyediakan souvenir.	Berkoordinasi dengan pihak penyedia kuliner.	
Akhir	Berkoordinasi dengan pengunjung yang datang.	Berkoordinasi dengan warga yang bisa menyediakan souvenir untuk kampung wisata.	Mengirimkan Karang Taruna untuk ikut membantu.
	Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.	Memberikan pelayanan kepada pengunjung.	Mengirimkan ibu-ibu PKK untuk ikut membantu.

3.2 Objek, Partisipan, Populasi dan Sampel

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan (Supriyati, 2015, hlm. 44). Objek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017, hlm. 41). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pertunjukan seni di Kampung Wisata Seni Kanoman Utara.

3.2.2 Partisipan

Partisipan dapat didefinisikan sebagai semua orang atau individu yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan

yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Sumarto, 2013, hlm. 17).

Berdasarkan beberapa definisi yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung, materiil maupun non materiil.

Dalam penelitian ini partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya adalah pimpinan Sanggar Tari Klapa Jajar, pelaku seni, pengelola Keraton Kanoman, pengelola Museum Gedung Pusaka, masyarakat penyedia kuliner, masyarakat di sekitar kampung wisata, pengunjung Kampung Wisata Seni Kanoman Utara yang dijadikan sebagai sampel penelitian, serta peneliti itu sendiri.

3.2.3 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah umum mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang terdiri atas objek atau subjek yang telah dipastikam oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, hlm. 130). Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan dosen program studi Pendidikan Seni Tari dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berkunjung ke Kampung Wisata Seni Kanoman Utara berjumlah 124 orang.

3.2.4 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 131). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada pada populasi (Sugiyono, 2017, hlm. 118). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel berasal dari populasi yang dilakukan secara random serta tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat didalam populasi

tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 82). Populasi dan sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Populasi	124 orang	100%
Sampel	76 orang	61%

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sanggar Seni Kelapa Jajar yang bertempat di Kampung Kanoman Utara, RT 02 RW 10, No. 21, Pekalipan, Kota Cirebon yang dipimpin oleh Elang Mamat Nurachmat atau biasa disapa Cah Mamat. Nama sanggar ini diambil dari nama gang Klapa Jajar Jadwal kegiatan latihan rutin yaitu setiap hari pukul 15.00-17.30 WIB, kecuali hari Kamis, karena biasanya akan ada kegiatan mengaji surat Yasin bersama. Di sanggar ini kesenian dari Cirebon masih sangat dilestarikan, sampai saat ini dan mungkin akan berjalan seterusnya. Sanggar ini banyak mengajarkan seni diantaranya tari putri, tari bedaya, tari topeng lima wanda, tari burung, tari adipati karna, tari jembar agung, tari kendi bertula, tari junjung dawuh, tari ronggeng pesisir, selain tarian diajarkan pula alat musik sebagai pengiringnya yaitu seni karawitan menggunakan gamelan Cirebon. Diharapkan pengelolaan Sanggar Seni kelapa Jajar dapat menjadi contoh untuk sanggar-sanggar yang ada disekitarnya agar dapat terus mengembangkan, mengelola serta melestarikan budaya daerah yang ada agar tidak tersisih ditengah perkembangan teknologi informasi dan budaya global saat ini.

Tabel 3.3
Lokasi dan Waktu Penelitian

No	Waktu	Lokasi
1.	14 Juni 2023	Sanggar Tari Klapa Jajar
2.	12 Agustus 2023	Sanggar Tari Klapa Jajar
3.	23 Agustus 2023	Sanggar Tari Klapa Jajar
4.	14 Oktober 2023	Kampung Wisata Seni Kanoman Utara

5.	8 Desember 2023	Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
----	-----------------	-----------------------------------

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 20 hlm. 90). Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih mudah serta mendapatkan hasil yang lebih baik dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 203). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2000, hlm. 9) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Pada prinsipnya, meneliti yaitu kegiatan pengukuran, sehingga perlu alat ukur yang baik yaitu disebut sebagai instrumen penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran mengenai pengamatan fenomena alam maupun sosial atau disebut sebagai variabel penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dan menginterpretasi data peneliti merupakan instrumen utama dengan dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman kuesioner atau angket.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPSI
Sanggar/Komunitas Seni	- Pengelola	
	- Siswa	
	- Ruang kreatif, tempat Latihan/pentas	
	- Peralatan (tape, TV, gamelan, alat musik lainnya, kursi, alat pentas)	
	- Jenis tarian atau musik	
	- Kegiatan rutin sanggar	

Pertunjukan Seni Untuk Wisata	Rancangan/Konsep Garap	
	- Tema Garapan	
	- Jenis tari dan musik	
	- Tempat	
	- Sasaran audiens	
	- Rencana durasi waktu	
	- Latihan	
	Pertunjukan Seni:	
	- Cara penyajian/urutan sajian seni dan tata pentas	
	- Penonton	
Kampung Wisata	- Sanggar	
	- Tempat/destinasi wisata	
	- Masyarakat	

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu alat yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mencatat hasil pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahan observasi. Alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi observer untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasi. Pedoman observasi juga digunakan selama pelaksanaan penelitian ketika akan melihat dan mengamati fenomena yang terjadi ketika penelitian dilakukan. Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan untuk melihat dan mengamati peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi berupa catatan informal berdasarkan hasil penelitian mengenai pertunjukan seni dalam rintisan kampung wisata melalui peran Sanggar Tari Klapa Jajar.

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

VARIABEL	INDIKATOR
Sanggar/Komunitas Seni	- Pengelola
	- Siswa
	- Ruang kreatif, tempat latihan/pentas
	- Peralatan (tape, TV, gamelan, alat musik lainnya, kursi, alat pentas)
	- Jenis tarian atau musik
	- Kegiatan rutin sanggar
Pertunjukan Seni Untuk Wisata	Rancangan/Konsep Garap
	- Tema Garapan
	- Jenis tari dan musik
	- Tempat
	- Sasaran audiens
	- Rencana durasi waktu
	- Latihan
Pertunjukan Seni:	
- Cara penyajian/urutan sajian seni dan tata pentas	
- Penonton	
Kampung Wisata	- Sanggar
	- Tempat/destinasi wisata
	- Masyarakat

3.4.2 Pedoman Wawancara

Sebagai bagian dari pedoman wawancara, terdapat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diberikan kepada responden selama wawancara. Pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat mencakup suatu fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden tentang subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan saat ini diperkuat dan divalidasi dengan hasil wawancara ini.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara semi terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan mengenai peran sanggar

klapa jajar dalam mengelola pertunjukan seni di Kampung Wisata Seni Kanoman Utara, karena peneliti ingin proses wawancara yang dilakukan tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan dan pedoman wawancara yang menjadi patokan.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

VARIABEL	INDIKATOR
Sanggar/Komunitas Seni	- Pengelola
	- Siswa
	- Jenis tarian atau musik
	- Kegiatan rutin sanggar
Pertunjukan Seni Untuk Wisata	Rancangan/Konsep Garap
	- Tema Garapan
	- Jenis tari dan musik
	- Tempat
	- Sasaran audiens
	- Rencana durasi waktu
	- Latihan
Pertunjukan Seni:	
- Cara penyajian/urutan sajian seni dan tata pentas	
- Penonton	
Kampung Wisata	- Sanggar
	- Perintisan kampung wisata
	- Tempat/destinasi wisata
	- Masyarakat

3.4.3 Pedoman Kuesioner/Angket

Pedoman kuesioner atau angket terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden, yang kemudian diolah menjadi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban yang harus dipilih

responden tanpa kemungkinan jawaban lain. Kuesioner berisi beberapa pembahasan tentang identitas responden, pengetahuan tentang kota Cirebon, pengetahuan tentang Kampung Wisata Seni Kanoman Utara, penyajian pertunjukan seni, pelayanan masyarakat, sarana dan prasarana, tiket dan makanan, serta muatan nilai pendidikan yang ditujukan kepada pengunjung Kampung Wisata Seni Kanoman Utara. Angket atau kuesioner disebar kepada responden melalui daring yaitu dengan menggunakan media *Google Form* yang selanjutnya dapat langsung diisi oleh pengunjung.

Tabel 3.7
Pedoman Kuesioner/Angket

No.	VARIABEL	Indikator
1.	Klasifikasi Pengunjung	Identitas Responden
2.	Kota Cirebon	Pengetahuan Kota Cirebon
3.	Kampung Wisata Seni Kanoman Utara	- Pengetahuan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
		- Pelayanan Masyarakat
		- Sarana dan Prasarana
		- Tiket dan Makanan
		- Penyajian Pertunjukan Seni
4.	Pendidikan	Muatan Nilai Pendidikan

3.4.4 Pedoman Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi, baik berupa foto maupun dokumen dikenal sebagai pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi tersebut berguna untuk mendukung atau menguatkan hasil penelitian dari instrumen penelitian lain yang digunakan.

Tabel 3.8
Pedoman Dokumentasi

VARIABEL	INDIKATOR	Keterangan
Sanggar/Komunitas Seni	- Foto	
	- (yang berkaitan dg dokumen)	

	- Ruang kreatif, tempat Latihan/pentas	
	- Peralatan (tape, TV, gamelan, alat musik lainnya, kursi, alat pentas)	
	- Jenis tarian atau musik	
	- Kegiatan rutin sanggar	
	- Sertifikat	
	- SK	
Pertunjukan Seni Untuk Wisata	Rancangan/Konsep Garap	
	- Tema Garapan	
	- Jenis tari dan musik	
	- Tempat	
	- Sasaran audiens	
	- Rencana durasi waktu	
	- Latihan	
Pertunjukan Seni:		
- Cara penyajian/urutan sajian seni dan tata pentas		
- Penonton		

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 308-309). Pada dasarnya langkah-langkah atau proses pengumpulan data yang diambil baik menggunakan data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain yaitu pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang terdapat dalam pertunjukan seni dalam rintisan kampung wisata melalui peran Sanggar Tari Klapa Jajar di Cirebon. Observasi dilakukan secara terus terang, dimana peneliti mengungkapkan dengan terus terang kepada narasumber atau komunitas bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui.

Tabel 3.9
Kegiatan Observasi

No	Waktu	Tempat
1.	14 Juni 2023	Sanggar Tari Klapa Jajar
2.	12 Agustus 2023	Sanggar Tari Klapa Jajar
3.	14 Oktober 2023	Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
4.	8 Desember 2023	Kampung Wisata Seni Kanoman Utara

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semi terstruktur yang juga berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan mengenai peran sanggar klapa jajar dalam mengelola pertunjukan seni di Kampung Wisata Seni Kanoman Utara, karena peneliti ingin proses wawancara yang dilakukan tidak terkesan kaku tetapi tidak keluar dari tema dan alur pembicaraan dan pedoman wawancara yang menjadi patokan.

Tabel 3.10
Kegiatan Wawancara

No.	Waktu	Narasumber	Pembahasan
-----	-------	------------	------------

1.	14 Juni 2023	Elang Mamat Nurrachmat	Latar belakang perintisan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
2.	12 Agustus 2023	Elang Mamat Nurrachmat	Peran sanggar dalam kegiatan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
3.	23 Agustus 2023	Elang Mamat Nurrachmat	Diskusi rangkaian kegiatan di kampung wisata yang akan dilaksanakan
4.	8 Desember 2023	Ibu Eem Siti Maemunah	Awal mula menyediakan pesanan kuliner di Kampung Wisata Seni Kanoman Utara

3.5.3 Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner menjadi salah satu alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut adalah bagian dari rangkaian yang dilakukan dalam suatu penelitian, angket atau kuesioner dapat berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan tersebut diberikan kepada para responden untuk dijawab. Jawaban yang diberikan oleh responden tersebutlah yang akan diolah dan dijadikan sebagai data penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data yang sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar (Sugiyono, 2011, hlm.199-203).

Tabel 3.11

Penyebaran Kuesioner

No.	Waktu	Keterangan	Jumlah
1.	14 Oktober 2023	Kuesioner yang telah disebar peneliti	124 kuesioner
2.	14 Oktober 2023	Kuesioner tidak kembali pada peneliti	48 kuesioner
3.	16 Oktober 2023	Kuesioner yang dapat dianalisis	76 kuesioner

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Komariah dan Satori, 2012, hlm. 149).

Tabel 3.12
Studi Dokumentasi

No	Waktu	Dokumentasi
1.	12 Agustus 2023	Foto proses latihan untuk persiapan kegiatan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
2.	18 September 2023	Dokumen sanggar
3.	6 Oktober 2023	Foto kawasan keraton kanoman
4.	14 Oktober 2023	Foto kegiatan kunjungan di Kampung Wisata Seni Kanoman Utara, keraton kanoman dan museum Gedung pusaka
5.	8 Desember 2023	Dokumen sertifikat sanggar Foto kawasan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara

6.	10 Desember 2023	Dokumen profil Sanggar Tari Klapa Jajar dan profil Kampung Wisata Seni Kanoman Utara
----	------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam suatu rangkaian penelitian, dimana dalam tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah data terkumpul. Analisis data menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017, hlm. 280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

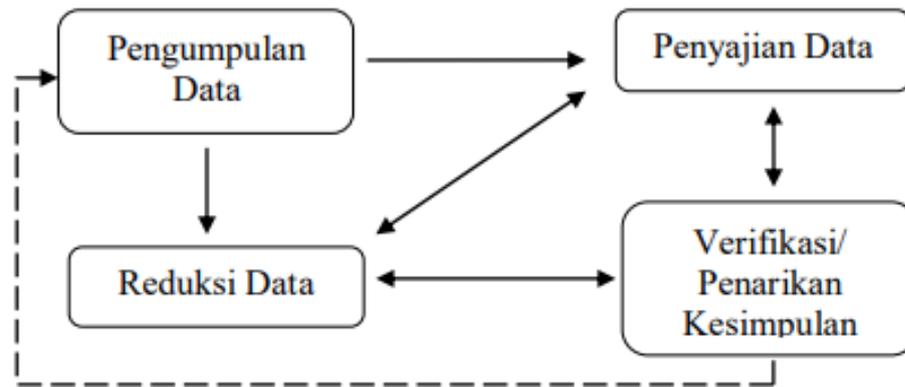
3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini data yang akan digali menggunakan data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan mengenai pertunjukan seni yang digarap dan disajikan oleh Sanggar Tari Klapa Jajar untuk rintisan kampung wisata di Cirebon dan peran Sanggar Tari Klapa Jajar dalam proses dan penyajian pertunjukan seni untuk rintisan kampung wisata di Cirebon. Karena kedua data tersebut berkaitan dengan bagaimana peneliti dapat mendeskripsikan hasil observasi, wawancara serta apa saja temuan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018, hlm. 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Bagan 3.2

Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono, 2018

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul dapat diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara.

2. Reduksi Data/Organisasi Data

Menurut Prastowo (2012, hlm.244) mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Data kualitatif dapat di sederhanakan dan kita transformasikan kedalam berbagai macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1992, hlm.16) reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Sugiyono (2015 hlm.247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data penting dilakukan sehingga data yang terkumpul tidak tertumpuk dan akan lebih mempermudah ketika akan di analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018, hlm. 249).

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan pengolahan data, peneliti mulai mencari makna serta penjelasannya kemudian mulai menyusun relevansi pola-pola tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat dengan mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini respon masyarakat terhadap pertunjukan seni melalui peran Sanggar Tari Klapa Jajar untuk rintisan kampung wisata di Cirebon akan dianalisis menggunakan kuantitatif, data tersebut didapatkan dari pengumpulan melalui kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada para wisatawan Kampung Wisata Seni Kanoman Utara. Data tersebut berupa persentase dari beberapa kategori pertanyaan berkaitan dengan kampung wisata. Kemudian dari setiap pertanyaan tersebut dihitung

nilai rata-rata dari setiap katogori, sehingga dapat diketahui nilai persentase perkategori pertanyaan yang relevan.

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan frekuensi karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Dapat dirumuskan berikut:

Rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden frekuensi

N = Jumlah data/sampel

Dalam sebuah penelitian deskripsi data merupakan hal yang penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, varian, *range*, maksimum, minimum, dan *sum* (Ghazali, 2011, hlm. 19). Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberi informasi inti dari kumpulan data yang ada.

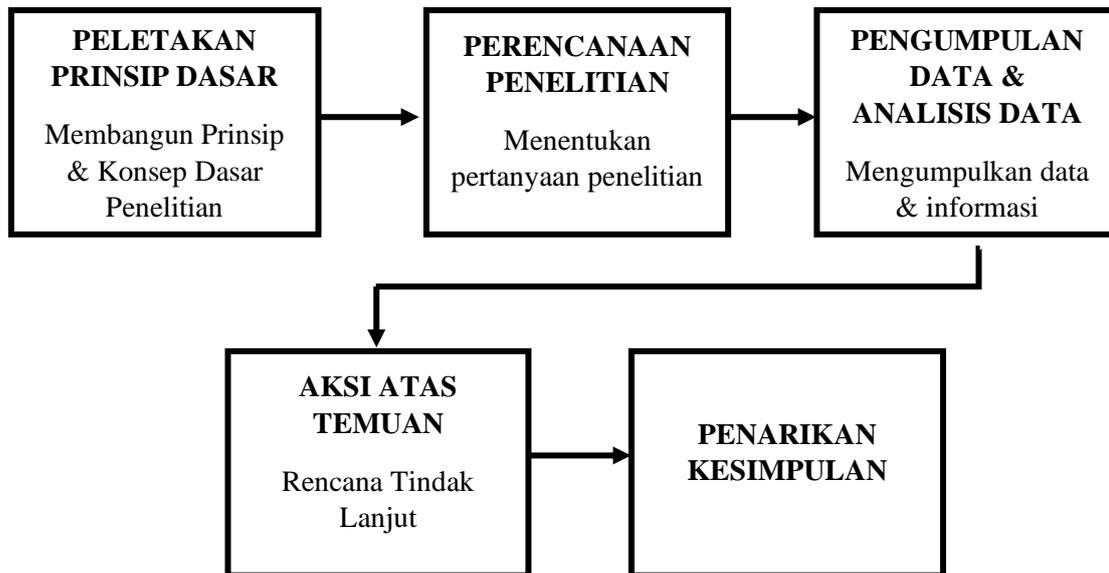
3.6.3 Analisis Dua hasil Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian CBPR tidak jauh berbeda dengan metode analisis deskriptif, dimana diartikan sebagai usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan suatu analisis terhadap data tersebut, adapun data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka (Surakhmad, 1990). Dalam hal ini data-data mengenai peran Sanggar Tari Klapa Jajar dikumpulkan dari berbagai sumber untuk kemudian oleh peneliti dilakukan analisis dan interpretasi dari data tersebut. Dari penelitian ini diharapkan akan didapatkan bagaimana hasil yang didapat dari pengaruh-pengaruh penerapan peran pada sanggar klapa jajar dalam merintis kampung wisata di Cirebon setelah dilakukan penelitian. Hal ini akan diukur dengan peran sanggar yang dikembangkan mulai dari sebelum, saat, dan respon dari masyarakat baik yang menjadi pelaku seni maupun pengunjung setelah penelitian ini dilakukan.

3.7 Alir Penelitian

Bagan 3.3

Bagan Alir Penelitian



Langkah awal yaitu dengan membangun prinsip dan konsep dasar penelitian, dimana peneliti dan Sanggar Klapa Jajar bersama-sama menentukan masalah-masalah yang penting untuk diteliti, mengerahkan bagaimana cara mengumpulkan dan mengolah data, menetapkan cara untuk menyebarluaskan hasil penelitian, menentukan siapa yang mendapatkan benefit dari penelitian tersebut, dan menemukan dengan cara apa hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Langkah selanjutnya yaitu perencanaan. Pada langkah ini peneliti dan Sanggar Klapa Jajar menentukan isu apa yang akan diangkat dalam penelitian, dalam penelitian ini mengangkat peran sanggar Klapa Jajar dalam pertunjukan seni untuk pengembangan kampung wisata. Kemudian menentukan *goal* atau tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan sebagai upaya mengembangkan peran Sanggar Tari Klapa Jajar sebagai wahana pendidikan seni dan pariwisata daerah yang dapat menarik wisatawan serta menumbuhkan ekonomi kreatif bagi masyarakat. Selanjutnya adalah pengumpulan dan analisis data, dimana prosesnya tidak jauh berbeda dengan penelitian akademik tetapi dalam penelitian ini turut serta melibatkan masyarakat secara langsung. Langkah berikutnya adalah aksi dan temuan, dalam menentukan aksi atas hasil temuan harus mempertimbangkan hal-hal terkait *cross cutting issues* yaitu tata kelola yang baik (*good governance*), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), memperhatikan lingkungan (*environmental concerns*),

ekonomi berkelanjutan (*economic sustainability*), kesinambungan sosial (*social sustainability*), dan kesetaraan gender (*gender equity*), selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Susilawaty, dkk. 2016).